

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK DALAM FILM *AISYAH BIARKAN
KAMI BERSAUDARA* KARYA HERWIN NOVIANTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
RIZQI AMALIA ZAELANI
NIM . 1522402031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK
DALAM FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA
KARYA HERWIN NOVIANTO**

**Rizqi Amalia Zaelani
NIM. 1522402031**

ABSTRAK

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara menceritakan perjuangan seorang guru muslim bernama Aisyah yang ditugaskan mengajar di daerah terpencil Nusa Tenggara Timur tepatnya di dusun Derok. Awal mengajar Aisyah mendapat permasalahan dari salah satu peserta didiknya yang bernama Lordis Devam. Lordis tidak suka dengan keberadaan Aisyah, ia mempengaruhi teman-teman sekelasnya untuk tidak belajar dengan ibu guru Aisyah karena Aisyah beragama Islam. Namun dengan kesabaran dan sikap toleran Aisyah dalam menghadapi Lordis akhirnya Lordis dapat menerima Aisyah.

Dalam pendidikan sikap toleransi perlu dimiliki oleh setiap komponen pendidikan, seperti guru dan peserta didik. Pentingnya sikap toleransi bagi peserta didik yaitu akan membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik tersebut, sehingga mereka akan memahami keberagaman yang ada disekitar mereka. Sedangkan bagi guru sikap toleransi sangatlah penting untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya dengan menghargai perbedaan yang ada. Selain itu sikap toleransi dapat menjadi salah satu solusi dalam pemecahan masalah penyimpangan moral dalam pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan Nilai-Nilai Toleransi pada Peserta Didik dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kajian pustaka (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan menyajikan dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang terkait tema penelitian. Analisis data yang digunakan adalah *Content Analysis* yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

Berdasarkan data yang diteliti, nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik yang terkandung dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yaitu (1) nilai toleransi menghormati keyakinan orang lain, menghormati guru dan peserta didik yang memiliki latar belakang agama berbeda (2) nilai toleransi menghargai hak orang lain (3) nilai toleransi *Agree in Disagreement*, setuju dalam perbedaan dalam lingkup pendidikan (4) nilai toleransi kebebasan.

Kata kunci : Nilai-Nilai, Toleransi Beragama, Peserta Didik, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA	
 PESERTA DIDIK DAN FILM	
A. Toleransi Beragama	20
1. Pengertian Toleransi.....	20
2. Ruang Lingkup Toleransi.....	25
3. Ayat Al-Qur'an tentang Toleransi	28
4. Indikator Toleransi	30
5. Bentuk-Bentuk Toleransi	31
6. Prinsip-Prinsip Toleransi Antar Umat Beragama	32
7. Batasan Toleransi	34
8. Keuntungan Bersikap Toleransi.....	35
B. Peserta Didik	36
1. Pengertian Peserta Didik	36

2. Karakteristik Peserta Didik	37
3. Kedudukan Peserta Didik.....	38
4. Peserta didik Belajar dari Kehidupan.....	39
C. Film	41
1. Sejarah Film di Indonesia	41
2. Pengertian Film	43
3. Jenis-Jenis Film.....	44
4. Unsur-unsur Film	46
5. Manfaat Film.....	47
6. Film sebagai Media Belajar	48
7. Film dalam agama.....	49

BAB III FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

A. Gambaran Umum Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	55
B. Tokoh dan Penokohan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	59
C. Sinopsis Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	62
D. Setting dan Alur Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	64
E. Adegan dan Dialog yang Menunjukkan Sikap Toleransi pada Peserta Didik.....	65
F. Kelebihan dan Kekurangan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	71

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Peserta Didik dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara	
1. Nilai Toleransi Menghormati Keyakinan Orang Lain	73
a. Adegan Aisyah Mengajar di Kelas	73
b. Adegan Aisyah Selesai Melaksanakan Sholat	74
2. Nilai Toleransi Mengakui Hak Orang Lain	76
a. Adegan Lordis di Rumah Sakit	78
b. Adegan Lordis Melempar Batu	81
3. Nilai Toleransi <i>Agree In Disagreement</i> terdapat dalam Adegan Aisyah Berdiskusi dengan Peserta Didik	82
4. Nilai Toleransi Kebebasan	85
a. Adegan Aisyah Mengingatnkan Perayaan Natal.....	86

b. Adegan Aisyah Membantu Membuat Pohon Natal	87
B. Perbandingan Nilai Toleransi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan Film The Santri.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, kebudayaan dan agama. Di negara tercinta ini ada beberapa macam agama yang diakui dan dijamin oleh pemerintah mengenai pertumbuhan dan perkembangannya (Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghuchu).

Indonesia termasuk masyarakat yang majemuk mengenai keberagamannya, keadaan yang demikian hendaklah antara satu dengan lainnya dapat memahami sekaligus menghormati anutan atau keyakinan dari masing-masing pemeluk agama. Indonesia bahkan sering dikutip kalangan asing sebagai negara di mana hubungan intra dan antaragama dapat menjadi contoh bagi negara-negara berpenduduk mayoritas muslim. Hal ini sangatlah penting dalam upaya pembangunan di segala bidang, termasuk membangun keharmonisan kehidupan beragama.¹

Keharmonisan kehidupan beragama dalam kehidupan bermasyarakat nampak terjalin di antara umat beragama. Namun harmonis yang tampak tersebut bukan berarti tidak ada riak-riak. Adanya perbedaan kepentingan dapat berpotensi menimbulkan konflik di kalangan umat beragama.² Perbedaan di antara manusia adalah sebuah fenomena alamiah dan sejalan dengan fitrah penciptaan manusia itu sendiri. Allah telah menetapkan penciptaan manusia dalam wujud perbedaan pikiran dan pemahaman yang berbeda.³

¹ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 189.

² Agus Mulyono, dkk, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 2.

³ Muhammad Ikhsan, *Belajar Toleransi dari Ibnu Taimiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 3.

Kehidupan harmonis belum dapat terwujud, akibat munculnya ketegangan sosial yang sering melahirkan konflik internal dan antarumat beragama. Tindak kekerasan atas nama agama dimulai dari pemahaman dan persepsi yang berbeda dalam menafsirkan tekstualitas memahami sesuatu terkait persoalan keagamaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu adanya perbedaan paradigma pemikiran yang dipergunakan dalam menafsirkan ajaran agama, perbedaan dalam penafsiran terhadap pokok-pokok ajaran agama dan ketidakpuasaan terhadap pemikiran keagamaan serta dalam pengelolaan umat beragama. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh pemikiran dari luar seperti perkembangan pemikiran dalam memahami teks-teks agama dan cara merespon realitas kehidupan sosial kemasyarakatan dan kehidupan sosial keagamaan yang berkembang dewasa ini.

Secara konstitusional, kehidupan beragama di Indonesia diberi dasar dalam UUD 1945, baik pada Pembukaan, Batang Tubuh, maupun penjelasannya. Pancasila dirumuskan pada pembukaan UUD 1945, yang sila pertamanya adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di dalam Batang Tubuh ada bab XI yang berjudul “ Agama”, memuat pasal 29 yang berisi dua ayat. Dalam penjelasan UUD 1945, sehubungan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat penjelasan : “ Oleh karena itu, Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.”⁴

Sejarah perumusan Pancasila yang dimulai dengan piagam Jakarta dengan penghapusan tujuh kata (dengan menjalankan syariah Islam bagi pemeluk-pemeluknya) merupakan sikap yang sangat menghargai terhadap masyarakat Indonesia yang majemuk. Sikap positif tersebut merupakan

⁴ Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 216-217.

langkah awal dalam membentuk bangsa Indonesia yang *bhineka tunggal ika*. Dengan demikian nilai-nilai pluralisme yang telah dimiliki bangsa Indonesia merupakan modal sosial dalam pengembangan pendidikan berbasis multikultural. Di samping itu, nilai-nilai tersebut juga didukung oleh agama sebagai dasar normatif dalam mengatur ibadah kepada Tuhan serta mengatur relasi sesama manusia.⁵

Salah satu kunci dalam mempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme adalah toleransi beragama. Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia, yaitu kesadaran antarumat beragama akan keniscayaan pluralitas.⁶ Agama merupakan masalah yang peka, yang jika tidak ditanamkan sikap saling pengertian dan toleransi akan mudah menimbulkan pertentangan, pemberontakan bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama.

Dalam kaitannya dengan toleransi, Islam datang sebagai agama yang dapat mengayomi semua golongan yang berbeda telah ada sejak Islam lahir. Islam mengajarkan kemaslahatan dan mengajarkan kesejahteraan untuk semua umat manusia, sehingga Islam menjadi sebuah agama yang bersifat demokratis atas semua perbedaan yang ada.

Dalam QS. Al-Hujarat ayat 13 sebuah toleransi tidak ditunjukkan untuk persaudaraan muslim saja, tetapi kepada seluruh umat manusia. Islam juga mengajarkan untuk saling menghormati sesama manusia, di dalam islam sikap menghormati dan toleransi merupakan fondasi umat islam dalam menatap keberagaman, baik kultur, ras, etnik maupun agama.⁷ Toleransi menjadi modal utama dalam menghadapi keragaman dan perbedaan(*tanawwu'iyah*).

Secara semiotik, ayat-ayat Al-qur'an yang menerangkan tentang toleransi juga merupakan fondasi umat Islam dalam menatap

⁵ Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 18.

⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm. 169.

⁷ Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan*, hlm. 47.

keberagaman, baik kultur, ras, etnik maupun agama. Q.S. al-Kafirun ayat 5 yang artinya “*bagimu agamamu dan bagiku agamaku*”. Berisi tentang prinsip untuk saling menghargai antar pemeluk agama. Al-Qur’an justru memfasilitasi, tingginya arti toleransi ini, bukannya mengebiri terhadap keberadaan orang yang beragama lain. Toleransi sendiri adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terlebih di Indonesia yang memiliki komposisi masyarakat yang sangat heterogen, terdiri dari berbagai suku, agama, dan ras yang berbeda.

Menurut Ismail Raji al-Faruqi, secara umum keadaan umat Islam di dunia sekarang benar-benar terpuruk dan terhina, baik keadaan secara fisik maupun mental. Citra umat Islam selalu dipojokkan dengan sebutan agresif, destruktif, ekstremis, eksklusif, mengingkari hukum, teroris, biadab, fanatik, fundamentalis, dan dunianya selalu dipenuhi dengan pertentangan, perpecahan, dan peperangan.⁸

Ada beberapa contoh konflik yang sering terjadi adalah pembunuhan dengan mengatasnamakan jihad di jalan Allah, tidak menghormati antar umat beragama di beberapa daerah dan konflik yang sedang memanas saat ini adalah pengeboman yang dilakukan oleh sekelompok orang. Bahkan dalam dunia pendidikan konflik antarumat beragama sering terjadi oleh siswa kepada gurunya atau sebaliknya.

Konflik tersebut sebenarnya bermula dari ketidakmampuan umat beragama dalam memahami kepentingan dan pandangan umat beragama lainnya. Ketidakmampuan tersebut berasal dari minimnya interaksi antar umat beragama. Konflik yang terjadi bukan hanya merugikan satu pihak saja, tidak hanya menyebabkan kehilangan harta benda melainkan bisa menghilangkan nyawa seseorang yang menyebabkan dendam lebih mendalam lagi terhadap islam. Bahkan fanatisme terhadap suatu golongan, keagamaan, kedaerahan bahkan politik, kini menggelora dimana-mana, hal

⁸ Sutrisnno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 84.

ini bisa saja menyebabkan rusaknya kerukunan hidup antar masyarakat yang sudah terjalin sebelumnya.

Salah satu sikap yang perlu ditanamkan di Indonesia adalah sikap toleransi. Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam, sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah lembaga yang dapat melakukan perekat nasionalisme melalui transfer akhlak yang menghargai perbedaan kultural dan agama.⁹

Perkembangan peserta didik dapat dikelompokkan dalam tiga aspek, salah satunya adalah perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan-kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik diharapkan mengerti orang lain, yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang di pikirkan dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi pada perubahan relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, perlu untuk memahami dengan benar bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan yang tidak hanya berdiri diatas satu daerah saja. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, dimana didalamnya memiliki keanekaragaman budaya, etnik, suku, ras, bahasa dan agama, kita semua perlu untuk memahaminya lebih dalam mengenai perbedaan yang ada diantara semuanya. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap toleran, empati dan simpati dalam keragaman agama, memberikan perubahan dengan menanamkan sikap, nilai,

⁹ Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 5.

kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan hidup (*life skills*) secara luas.¹⁰ Sikap toleransi perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Peserta didik jangan terjebak dalam pendidikan yang eksklusif yang menutup mata mereka akan kenyataan di dunia luar. Peserta didik justru harus segera mengetahui bahwa di luar agama yang dianutnya, ada juga kebenaran.¹¹ Sehingga dalam pendidikan, perlu ditekankan bahwa kita harus mengajarkan siswa bukan saja agar menghargai perbedaan satu dengan yang lain tetapi juga mendorong mereka agar memanfaatkan perbedaan individu untuk membantu kepentingan semua orang.¹² Pendidikan yang mengarahkan peserta didik terbiasa berinteraksi dengan komunitas etnis yang berlatar belakang agama lain disebut dengan pendidikan *inter-religius*.

Dalam pasal 39 ayat 2 UU Nomor 2 Tahun 1989 diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapatkan pendidikan agama.¹³

Pendidikan agama di sekolah khususnya pembelajaran tentang toleransi dapat disampaikan melalui berbagai strategi, metode, media dan sumber dari manapun, pendidik dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran dengan kreatif dan tidak membosankan agar peserta didik mampu memahami dengan benar apa yang diajarkan dan pendidik harus

¹⁰ Zaiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 79.

¹¹ Soemanto dkk, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan* (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 30.

¹² Zaiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama*, hlm. 123.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 37.

mampu membimbing siswa dalam mengamalkannya ke kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya film tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, namun film juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, salah satunya yaitu sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran, karena dengan menonton film siswa akan merasa penasaran dan tertarik serta menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai isi film, dalam film peserta didik juga dapat melihat secara langsung contoh dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk peserta didik, media film juga cukup efektif untuk kalangan masyarakat, mengingat kini teknologi sudah semakin canggih.

Keberadaan film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi dan juga latar belakang agama. Sehingga suatu film memiliki kekhasan tersendiri. Begitu juga dengan film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* karya Jujur Prananto. Film ini mengangkat masalah toleransi beragama, film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* ini bercerita tentang bagaimana menyikapi perbedaan suku dan agama yang ada di dalam masyarakat. Film ini diangkat dari kisah nyata. Alur cerita film ini menceritakan tentang kondisi kehidupan seorang guru muslim yang di tempatkan di daerah Atambua NTT dengan mayoritas warga yang beragama Katolik.

Dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* digambarkan ada seorang guru yang baru saja lulus menjadi sarjana bernama Aisyah . Ia tinggal di sebuah kampung bernama Ciwidey, Jawa Barat bersama Ibu dan adik laki-lakinya. Sedangkan ayahnya sudah meninggal beberapa tahun lalu. Aisyah ingin mengabdikan dirinya sebagai seorang guru. Suatu hari ia mendapatkan telpon dari yayasan tempat ia mendaftarkan diri. Ternyata ia sudah mendapatkan tempat untuk mengajar, yaitu di Dusun Derok Kabupaten Timur Tengah Utara. Penempatannya yang sangat jauh membuat adanya konflik antara ia dengan ibunya. Tetapi karena niat yang keras, Aisyah memutuskan untuk tetap berangkat ke NTT.

Pada awal kedatangannya ia sudah merasa asing. Apalagi ketika pertama datang, masyarakat salah memanggil dengan panggilan “Suster Maria” , karena sama-sama memakai kerudung. Memang masyarakat mengharapkan suster maria sebagai guru di kampung tersebut karena kampung tersebut masyarakatnya mayoritas kristen. Kampung yang terpencil, tanpa listrik dan sinyal. Apalagi ketika musim kemarau yang panjang tiba membuat air susah didapat.

Dalam film ini juga di tunjukkan bagaimana Aisyah mendapat perlakuan yang tidak baik oleh salah satu muridnya yang bernama Lordis Defam. Lordis menganggap bahwa Aisyah adalah orang muslim yang jahat dan datang ke dusun Derok untuk menyebarkan perpecahan. Namun disisi lain, Aisyah mendapatkan perlakuan yang baik dari keluarga kepala dusun. Terutama ibu dusun yang selalu mengambilkan air bersih yang jaraknya sangat jauh dari rumah hanya untuk memenuhi kebutuhan Aisyah berwudhu untuk melaksanakan solat. Pada saat perayaan natal pun, Aisyah ikut membantu murid-murid nya membuat pohon natal. Nilai-nilai toleransi banyak terlihat dari setiap adegan dan dialog yang ada dalam film ini.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Dalam Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* karya Jujur Prananto.

B. Definisi Operasional

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas serta untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul tersebut, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep dan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Nilai Toleransi Beragama

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan

seseorang atau sekelompok orang.¹⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat- sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Sedangkan toleransi dalam bahasa Arab bisa dikatakan *ikhtimal, tasamuh*, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada. Atau ada yang memberi arti toleransi itu dengan kesabaran hati atau membiarkan dalam arti toleransi itu dengan kesabaran hati atau membiarkan dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya.¹⁵ Toleransi juga dapat dipahami sebagai rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, tentram dan bahagia.¹⁶ Dalam penelitian ini toleransi yang dimaksud yaitu lebih menekankan pada toleransi dalam aspek beragama yang mengandung nilai-nilai toleransi beragama dalam menerima, menghargai, menghormati perbedaan dari aspek keyakinan antar umat beragama.

2. Peserta Didik

Dalam perspektif pedagogis, anak didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam hal ini anak didik disebut sejenis makhluk "*homo educandum*". Peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah misalnya, dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Anak didik/ peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan kreatif juga merasa selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikirnya,

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: 2013, Rajawali Pers), hlm. 15.

¹⁵ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam* (Jakarta: PT Garuda, 1999), hlm. 22.

¹⁶ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 152.

oleh sebab itu antara pendidik dan peserta didik harus mempunyai sikap yang penuh dengan kasih sayang dan selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang harmonis, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik.¹⁷

Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah bagaimana toleransi beragama pada peserta didik. Dengan adanya sikap toleransi peserta didik dapat menghormati dan menghargai perbedaan agama antara teman dan guru.

3. Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Aisyah Biarkan Kami Bersaudara adalah sebuah film Indonesia 2016 yang digarap oleh rumah produksi film One Productions dan disutradarai oleh Herwin Novianto. Film ini diangkat dari kisah nyata seorang wanita muslim yang menjadi guru di sebuah desa terpencil. Film ini mengambil lokasi syuting di Atambua, Nusa Tenggara Timur. Film tersebut dibintangi oleh Laudya Cynthia Bella, Lidya Kandau, Arie Kriting dan Ge Pamungkas. Film ini tayang di bioskop pada pertengahan Mei 2016.¹⁸

Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* merupakan film bergenre drama yang diangkat dari kisah nyata. Menceritakan seorang sarjana yang baru saja lulus bernama Aisyah. Ia tinggal di sebuah kampung bernama Ciwidey, Jawa Barat bersama Ibu dan adik laki-lakinya. Sedangkan ayahnya sudah meninggal beberapa tahun lalu. Aisyah ingin mengabdikan dirinya sebagai seorang guru. Suatu hari ia mendapatkan telpon dari yayasan tempat ia mendaftarkan diri. Ternyata ia sudah mendapatkan tempat untuk mengajar, yaitu di Dusun Derok Kabupaten Timur Tengah Utara. Penempatannya yang sangat jauh membuat adanya konflik antara ia dengan ibunya. Tetapi karena niat yang keras, Aisyah memutuskan untuk tetap berangkat ke NTT.

¹⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 9.

¹⁸ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah> Diakses 9 Januari 2019 Pukul 21.07 WIB.

Konflik dan masalah pun muncul sejak kedatangan Aisyah di desa Atambua, ia yang seorang muslimah berhijab terasa asing ditempat tersebut. Banyak masyarakat yang salah paham dan mengira bahwa Aisyah adalah seorang Suster Maria karena jilbabnya. Butuh perjuangan dan sikap pantang menyerah bagi Aisyah untuk melewati hari-harinya di Atambua. Aisyah juga harus beradaptasi dengan kebiasaan masyarakat disana yang mayoritas beragama katolik.

Awal pertama mengajar sebagai guru, Aisyah langsung mendapat kebencian dari salah satu muridnya yang bernama Lordis Defam. Awalnya Aisyah tidak tahu kenapa Lordis membencinya, Lordis juga mempengaruhi teman-teman sekelasnya untuk tidak mempercayai ibu guru Aisyah dan tidak mau masuk sekolah. Setelah mendapat cerita dari kepala dusun, Aisyah mengerti bahwa kedatangannya sebagai guru yang muslim dianggap musuh oleh Lordis Defam yang beragama katolik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut : Bagaimana nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengetahui nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam khususnya pendidikan agama terkait pentingnya nilai-nilai toleransi untuk menyikapi perbedaan agama dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi kepada guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan sumber belajar dan dalam menyampaikan pembelajaran tidak terbatas menggunakan buku, namun dapat memanfaatkan film sebagai sumber belajar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan dan pengetahuan baru terkait nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik yang terdapat dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah film, beberapa skripsi yang menurut peneliti mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut antara lain:

Skripsi yang pertama adalah skripsi karya Dita Yasinta NIM. 1423301085 tahun 2018 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*". Dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film aisyah biarkan kami bersaudara. Pendidikan multikultural yang dibahas yaitu nilai toleransi, nilai pluralisme, nilai kesetaraan, nilai kedamaian dan nilai keadilan.¹⁹ Persamaan skripsi penulis dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film. Selain itu juga objek yang diteliti sama yaitu film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Perbedaannya yaitu terletak pada latar belakang nilai-nilai yang diangkat, yaitu nilai-nilai pendidikan multikultural, sedangkan penulis mengambil nilai-nilai toleransi pada peserta didik.

¹⁹ Dita Yasinta, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Skripsi yang kedua adalah skripsi karya Ahmad Syaichu Umar NIM. 133111194 tahun 2017 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi SBhaijaan*”. Dalam skripsi ini membahas nilai-nilai dan macam toleransi beragama yaitu toleransi antar beragama dan toleransi intern beragama. Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama meneliti sebuah film. Selain itu nilai-nilai yang diambil pun sama yaitu tentang nilai-nilai toleransi beragama. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti.

Skripsi yang ketiga adalah skripsi karya Hidayatun Khasanah NIM. 1223308007 tahun 2016 yang berjudul “*Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang nilai toleransi yang meliputi nilai toleransi agama dan toleransi sosial, skripsi ini juga dibahas mengenai nilai toleransi dalam pandangan pendidikan islam.²⁰ Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas tentang nilai toleransi pada suatu film. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penulis mengambil objek penelitian film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara sedangkan skripsi tersebut mengambil objek penelitian film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Metode penelitian sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama dalam mengumpulkan data. Hal ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari obyek penelitian.

untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

²⁰ Hidayatun Khasanah, *Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil-hasil kajian pustaka, hasil olah pikir si peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penulis mencoba untuk menggambarkan dan mendeskripsikan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* Karya Jujur Prananto.

2. Objek Penelitian

Objek masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* Karya Jujur Prananto.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* Karya Jujur Prananto.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²² Sumber sekunder juga merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan data internet film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm. 308.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²³ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang dikaji maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain.²⁴

Dengan demikian metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan atau gambar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data yang terdapat dalam dokumen-dokumen tertentu yang berupa arsip-arsip, tulisan, atau data yang relevan mengenai film, nilai toleransi, dan peserta didik, baik itu bersumber dari buku-buku maupun artikel-artikel yang bersumber dari internet.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 308.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 329.

5. Metode Analisis Data

a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.²⁵

Jenis analisis ini akan digunakan dalam upaya substansi nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memutar film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
- 2) Peneliti mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau transkrip.
- 3) Peneliti menganalisis isi film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan mengklasifikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
- 4) Peneliti mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- 5) Menyimpulkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan menarasikan data atau menguraikannya dengan singkat, dengan membuat bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar data

²⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 175.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Hal ini bertujuan supaya data lebih mudah dipahami serta mempermudah penulis dalam menentukan rencana yang selanjutnya.

c. Verifikasi

Verifikasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-ramang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan menyimpulkan data yang telah disajikan agar menjadi jelas bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada setiap bagiannya, tentu memiliki karakteristik masing-masing dan kegunaan masing-masing bagian dalam laporan penelitian ini.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi. Bagian ini secara umum menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan legalitas penelitian dan ungkapan-ungkapan peneliti sebagai rasa terima kasih.

Pada bagian isi, terdiri dari Bab-bab penelitian, dari Bab pertama sampai Bab kelima.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 249.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 345.

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi alasan-alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan, serta rancangan tentang rencana-rencana pelaksanaan penelitian. Bab pertama ini berisi: (a) latar belakang masalah, yaitu sebuah uraian tentang kegelisahan akademik, yang mendasari dan menjadi alasan dipilihnya suatu materi penelitian. (b) definisi operasional, yaitu penegasan istilah dalam penelitian ini, tidak menjadi bias makna sehingga timbul kerancuan pemahaman. (c) Rumusan masalah, yaitu rumusan masalah utama yang menjadi pokok penelitian, yang nantinya memerlukan jawaban pada penelitian ini. (d) tujuan dan manfaat penelitian, yaitu berisi tujuan penelitian ini dilakukan. Tujuan bersifat akademis dan normatif demi kemajuan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian memuat tentang manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dapat terwujud pasca penelitian ini, sehingga dinamika ilmu akan semakin berkembang. (e) kajian pustaka, adalah kajian terkait materi utama dan permasalahan utama, yang memuat beberapa teori yang menunjang penelitian ini. Pada bagian ini, beberapa teori atau rujukan utama yang menunjang ditampilkan demi kelancaran penelitian. (f) metode penelitian yaitu penjabaran tentang pelaksanaan penelitian serta langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian. (g) sistematika pembahasan, yaitu urutan penyajian laporan penelitian.

Bab kedua merupakan teori sebagai pijakan dalam penelitian, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah toleransi, berisi tentang pengertian toleransi, ruang lingkup toleransi, ayat Al- Qu'an yang berkaitan dengan toleransi, prinsip-prinsip toleransi beragama, indikator toleransi, bentuk-bentuk toleransi, prinsip-prinsip toleransi, batasan toleransi dan keuntungan bersikap toleransi . Sub bab kedua adalah peserta didik, berisi tentang pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik, kedudukan peserta didik. Sub bab ketiga film, berisi tentang sejarah film, pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, film sebagai media belajar, film dalam agama.

Bab ketiga membahas tentang deskripsi film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* karya Jujur Prananto meliputi (a) gambaran umum film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* (b) sinopsis film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* (c) tokoh dan penokohan (d) setting dan alur film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* (e) adegan yang menunjukkan nilai toleransi beragama pada peserta didik (f) kelebihan dan kekurangan film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

Bab keempat, merupakan jawaban dari rumusan masalah. Nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* karya Jujur Prananto berisi (a) nilai toleransi menghormati keyakinan orang lain (b) nilai toleransi mengakui hak orang lain (c) nilai toleransi *agree in disagreement* (d) nilai toleransi kebebasan dalam segala hal dan relevansi nilai toleransi dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* dengan Film *The Santri*.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menganalisis film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, ada beberapa nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik yang terdapat dalam film tersebut, antara lain:

1. Nilai-nilai toleransi menghormati keyakinan orang lain

Sikap toleransi menghormati keyakinan orang lain peneliti temukan pada bagian Aisyah mengajar di kelas dan Aisyah selesai melaksanakan sholat. Pada bagian Aisyah mengajar di kelas letak toleransi menghormati keyakinan orang lain yaitu ketika Aisyah dituduh peserta didiknya bahwa kedatangannya di dusun Derok untuk membakar gereja-gereja, tetapi Aisyah tidak marah sedikitpun kepada peserta didiknya, ia malah bersikap sabar dan memberikan pengertian bahwa kedatangannya bukan untuk hal itu, tetapi untuk mengajar. Kemudian pada bagian Aisyah selesai melaksanakan sholat, sikap toleransi ditunjukkan peserta didiknya kepada Aisyah dengan memberikan ruang kepada Aisyah untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan peserta didiknya dengan sabar menunggu dan tidak mengganggu kekhusuan Aisyah dalam beribadah.

2. Nilai-nilai toleransi mengakui hak orang lain

Sikap toleransi mengakui hak orang lain peneliti menemukan dua bagian yaitu ketika Lordis melempar batu dan ketika Lordis berada di rumah sakit. Ketika Lordis melempar batu sikap toleransi yang ditunjukkan bahwa kita sebagai seorang peserta didik memiliki hak untuk belajar dengan siapa saja, walaupun dengan guru yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Pada bagian Lordis berada di rumah sakit sikap toleransi yang ditunjukkan Aisyah yaitu menolong Lordis yang jatuh dan membawanya ke rumah sakit, sikap yang dilakukan Aisyah merupakan salah satu haknya sebagai seorang muslim untuk saling tolong menolong.

3. Nilai-nilai toleransi *Agree in Disagreement*

Sikap *Agree in Disagreement* peneliti temukan pada bagian Aisyah dan peserta didiknya sedang berdiskusi di halaman sekolah. Sikap setuju dalam perbedaan ini ditunjukkan peserta didik ketika mereka mulai menerima Aisyah untuk mengajar. Sikap tersebut di gambarkan dengan keakraban Aisyah dengan peserta didiknya yang sedang berdiskusi terkait toleransi beragama.

4. Nilai-nilai toleransi kebebasan dalam segala hal

Toleransi kebebasan dalam segala hal peneliti menemukan ada dua bagian mengenai toleransi kebebasan. Yaitu ketika Aisyah dan peserta didiknya melihat toko perlengkapan agama katolik , sikap toleransi kebebasan yang ditunjukkan Aisyah yaitu dengan mengingatkan peserta didiknya terkait perayaan hari natal yang sebentar lagi tiba. Pada bagian lain yaitu ketika Aisyah membantu peserta didiknya membantu membuat pohon natal, sikap tersebut ditunjukkan Aisyah dengan tidak melarang peserta didiknya untuk bergerak merayakan hari natal.

B. Saran

sebagai sebuah hasil analisa dalam penelitian, maka penulis memberikan dapat menyarankan:

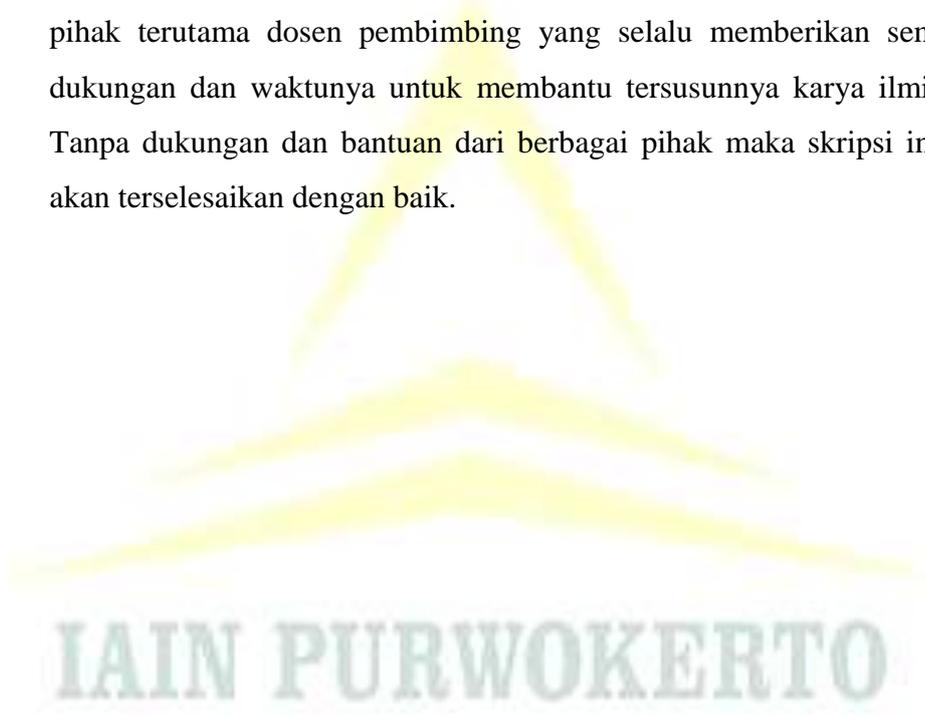
1. Bagi pembuat karya film dapat menciptakan film yang mengandung nilai positif dan dapat dinikmati semua kalangan masyarakat. Sebaiknya sebuah film dapat memberikan nilai positif sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pendidik dapat menggunakan film sebagai salah satu media dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak cepat bosan. Dan sebaiknya pendidik dapat memilih film yang baik dan sesuai untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
3. Bagi penikmat film dapat menonton film-film yang dapat diambil sisi positifnya, tidak hanya sekedar menonton. Tetapi juga tahu mengenai

pesan yang terkandung dalam film yang ditonton dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses. Meskipun terdapat kendala namun tidak membuat penulis berhenti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak terutama dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat, dukungan dan waktunya untuk membantu tersusunnya karya ilmiah ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press.
- Baidhawiy, Zaiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Daud Ali, Muhammad. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hasyim, Umar. 1999. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam*. Jakarta: PT Garuda.
- Hidayat Muhammad, Nur. 2014. *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama Menjawab Problematika Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Indonesia*. Kediri: Nasyrul 'ilmi.
- Husain Al Munawar, Said Agil. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ikhsan, Muhammad. 2014. *Belajar Toleransi dari Ibnu Taimiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamil Wahab, Abdul. 2015. *Harmoni di Negeri Seribu Agama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Khaliki, Ahsanul dan Fathuri. 2016. *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Khasanah, Hidayatun. 2016. *Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mas Amah, Siti. 2018. *Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muchtar Ghazali, Adeng. 2004. *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Ilmu Press.
- Mulyono, Agus dkk. 2015. *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan diIndonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama&Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Putra Daulay, Haidar.2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Rifqi Fachrian, Muhammad. 2018. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, dkk. 2008. *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardja, Ahmad. 2012. *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suryana, Yaya dan A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanja, Victor I . 1998. *Pluralisme Agama dan Problema Sosial Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer* . Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Tholchah Hasan, Muhammad. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahab, Abdul Jamil. 2015. *Harmoni di Negeri Seribu Agama* . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yahya, A Syarif. 2016. *Fikih Toleransi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Yasinta, Dita. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah> Diakses 9 Januari 2019 Pukul 21.07 WIB.

<http://m.analisadaily.com/film/406> diakses pada 2 September 2019

Ahmad Sarwat, *Konsultasi Fiqih* dalam <http://www.rumahfiqh.com/x.php?id=1207627564> diakses pada 07 Oktober 2019 pukul 19.45 WIB.

<http://musyarrafah3498.blogspot.co.id/2016/04/penanaman-sikap-toleransi-berganda-di.html> Diakses pada 8 Oktober 2019 pukul 20.54 WIB.

Tim CNN Indonesia <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190916123103-220-430854/sinopsis-the-santri-film-livi-zheng-yang-tuai-protos> diakses pada 9 Oktober 2019 pukul 19.55 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/tribunners/2019/09/19/kh-imam-jazuli-menakar-respon-instan-atas-trailer-film-the-santri> diakses pada 9 Oktober 2019 pukul 20.00 WIB.

Siti Farida. *Kebebasan Beragama dan Ranah Toleransinya*. Lex Scientia Law Review. Vol 2 No.2